



PENGARUH TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3C PELAJARAN MATEMATIKA SDN KARANGANYAR GUNUNG 02

Oleh:

Zulfa Lailatul Nikmah¹, Siti Patonah², Siti Kusniati³

Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,
SDN Karanganyar Gunung 02
Email: zulfalailatuln@gmail.com, sitifatonah@upgris.ac.id, kusniati66@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2733>

Article info:

Submitted: 20/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik materi perkalian mata pelajaran matematika kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan *mix method*. *Mix method research design* (penelitian dengan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian). *Mix method* yang digunakan adalah tipe *embedded design*. Dengan desain metode kuantitatif yang digunakan adalah pre-eksperimental design One Group Pretest-Posttest. Wawancara adalah metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. 25 peserta didik di kelas III C yang merupakan populasi penelitian. Tes tertulis, dokumen, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Uji normalitas *pre test* dan *posttest*, uji perbedaan dua rata-rata dengan analisis uji-t, analisis korelasi biserial, dan analisis koefisien penentuan adalah beberapa metode analisis data yang digunakan.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran berbasis masalah. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,256$ dan $t_{(tabel)} = 1,714$. Bahwa pendekatan ini memberikan dukungan terhadap hasil belajar peserta didik. Jika $t_{hitung} > t_{(tabel)}$, maka H_0 diterima. Hasil analisis korelasi biserial menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat ($r_{hitung} = 0,8265$). Analisis korelasi mengungkapkan bahwa kenaikan persentasenya adalah 68%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Teaching at the Right Level (TaRL) memiliki dampak 68% terhadap hasil belajar siswa dan bahwa hasilnya merupakan perbedaan antara rata-rata skor *pretest* dan *post test*.

Kata Kunci: Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Salah satu landasan pendidikan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan kemampuan peserta didik dimulai pada jenjang sekolah dasar (SD). Kemendikbudristek selalu mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulum yang digunakan, sehingga membuat perubahan kurikulum di Indonesia. Kurikulum KTSP, yang diperkenalkan pada tahun 2006, digantikan oleh Kurikulum 2013, yang pertama kali mulai pada tahun 2013 dan kemudian diadopsi secara progresif di semua sekolah



Indonesia pada tahun-tahun berikutnya. Setiap sekolah di setiap tingkatan mengadopsi Kurikulum 2013. 2018 merupakan awal mula perubahan kurikulum baru di Indonesia. Kurikulum tersebut merupakan modifikasi dari kurikulum yang sebelumnya, oleh pemerintah menjadi Kurikulum Merdeka, yang telah diuji di 111 sekolah penggerak di Indonesia pada tahun 2021 dan telah banyak digunakan sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang. (KEMENDIKBUDRISTEK 2022).

Menurut (Henniwati 2021) mendefinisikan hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. menurut (Qur'aina, Nuzulia. Sukawati 2024) mengemukakan bahwa banyak elemen yang mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan belajar, motivasi peserta didik, strategi mengajar yang digunakan oleh guru, kompetensi yang dimiliki guru, dan partisipasi orang tua merupakan. Ketika elemen-elemen ini dipenuhi diambil keseluruhan, maka elemen-elemen ini membantu peserta memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang mencakup informasi, kemampuan, dan sikap yang diukur dengan skor atau nilai. Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran berfungsi sebagai ukuran seberapa baik peserta didik telah memahami atau memenuhi tujuan suatu pembelajaran.

Dalam rangka mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, guru dapat menggunakan *Problem Based Learning*. Karena *Problem Based Learning* meminta peserta didik untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang dapat dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan pembelajaran yang secara aktif belajar berkolaborasi dengan peserta didik lain, baik secara individu maupun kelompok, akan membuat peserta didik lebih merasakan pembelajaran secara nyata karena peserta didik akan mengalami prosesnya secara langsung sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata.

Model pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis masalah" memanfaatkan permasalahan dunia nyata yang menantang untuk membantu peserta didik memahami ide dan konsep. Menyajikan fakta dan konsep secara langsung sehingga peserta didik akan memecahkannya sendiri. Selain memberikan pengetahuan materi pelajaran, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi peserta didik (R. W. Akhdinirwanto 2020). Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto 2020) membuktikan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan materi perkalian, dimana perkalian merupakan permasalahan yang nantinya akan sering peserta didik jumpai dikehidupan nyata.

Pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan *Teaching at the Right Level* dirasa tepat untuk digunakan dalam kurikulum merdeka karena memberikan kebebasan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan pada latar belakang peserta didik yang berbeda maka akan menghasilkan kemampuan yang dimiliki berbeda setiap individunya. Pendekatan *Teaching at the Right Level* dirasa dapat memenuhi dan memberikan wadah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda supaya dapat berkembang secara maksimal.

Pengaruh dari pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan hasil belajar



peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02.

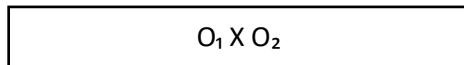
Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian ini : Ha menyatakan bahwa ada perubahan hasil belajar, Ho menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Penelitian ini menggunakan metode kombinasi, kuantitatif dan kualitatif atau *Mix method research design* tipe *embedded design* memungkinkan peneliti untuk memprioritaskan salah satu strategi, menurut (Nasarudin. Rahayu 2024). Metode kuantitatif diprioritaskan sebagai metodologi utama dalam penelitian ini, dengan metode kualitatif sebagai metode pendekatan sekunder .

(Sugiyono 2015) Mengemukakan bahwa Penelitian yang menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data berupa angka dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Kelas kontrol tidak digunakan dalam metodologi eksperimental penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, pretest dan posttest digunakan dalam desain penelitian pra-eksperimental. Desain ini melibatkan pengambilan hasil belajar awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Supaya hasil belajar peserta didik dapat dibandingkan lebih akurat. Perlakuan yang diterapkan berupa pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), sementara yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik. Secara sederhana, desain *one group pretest-posttest* ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Desain *One Group pretest-posttest*



O₁ = Nilai sebelum perlakuan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) (*Pre test*).

X = Treatmen (TaRL).

O₂ = Nilai setelah perlakuan *Teaching at the Right Level* (TaRL) (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang Jawa Tengah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III C sebanyak 25 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

Variabel penelitian, menurut (Sugiyono 2016), adalah objek atau hal yang menjadi subjek dari penelitian untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Menurut (Palkpahan 2021), variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi, mengakibatkan, atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. (X) mewakili variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut (Palkpahan 2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu hasil setelah dilakukan perlakuan. Hasil belajar peserta didik kelas III C pada materi perkalian dalam pembelajaran matematika merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, yang biasanya diwakili oleh simbol (Y).

Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data digunakan, yakni dokumentasi kegiatan pembelajaran, pengujian hasil belajar yang didapatkan, serta wawancara dengan guru dan peserta didik.



Data jumlah, nama peserta didik, dan nilai awal dan akhir semuanya dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Seperti yang dinyatakan oleh (Sudaryono 2016). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Sepuluh pertanyaan pilihan ganda membentuk instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Teknik Tes pengumpulan hasil belajar dilakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik sebelum menerima perlakuan atau disebut dengan *Pretest*. Kemudian setelah diberikan perlakuan pendekatan *Teaching at the Right Level* (*TaRL*) peserta didik mengerjakan soal kembali yang disebut dengan *Post test*. Adapun rumus penghitungan nilai yang diperoleh peserta didik, ditunjukkan pada gambar 2.

Gambar 2. Rumus penghitungan nilai yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memeriksa informasi atau hasil belajar yang dikumpulkan dari penelitian. Dengan menggunakan rumus korelasi titik biserial, penulis terlebih dahulu meneliti dengan melakukan uji coba instrument, uji yang diberikan pada kelas IV yang telah menerima materi perkalian dikelas III, untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji Validitas Instrumen adalah tolak ukur yang menunjukkan tingkat validitas atau keandalan suatu instrumen (Teresia 2018). Kuder Richardson (KR-20) adalah rumus untuk pengujian keandalan atau kevalidan suatu instrumen (Ayu Faradillah,Dkk 2020) Instrumen yang diuji dapat diandalkan jika perhitungan lebih besar dari r hitung pada tabel. Menurut (Ayu Faradillah,Dkk 2020), tingkat kesulitan item soal dan kapasitas untuk membedakan tingkatan instrumen.

Uji Normalitas digunakan sebagai metode analisis data pertama untuk mengevaluasi skor pretes. Uji normalitas Lilliefors digunakan dalam penyelidikan ini, dengan ukuran sampel (n) 25 peserta didik dan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). H_0 = data terdistribusi normal dan H_a = data terdistribusi abnormal adalah hipotesis yang diterapkan. Kriteria pengujian hipotesis ditunjukkan.

1. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 diterima.
2. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ H_0 ditolak.

Metode analisis data akhir untuk mengevaluasi hasil post-test. Uji normalitas Lilliefors, seperti yang dijelaskan oleh Oleh (Supardi 2016), juga digunakan dalam penelitian ini. Diberikan sampel 25 peserta didik dengan hipotesis H_0 = data terdistribusi normal, H_a = data terdistribusi abnormal, dan tingkat signifikansi (α) pada $\alpha = 5\%$ (0,05), Menggunakan standar pengujian yang ditunjukkan:

1. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 diterima
2. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ H_0 ditolak.

Uji-t adalah uji hipotesis yang digunakan. Dengan menghitung perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest, tes ini berusaha untuk menentukan apakah ada perbedaan antara keduanya. Rumus uji-t yang ditunjukkan.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$



Ketentuan untuk membuat keputusan yang ditunjukkan.

1. Ho diterima apabila rata-rata Posttest tidak lebih unggul dari rata-rata pretest $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal ini Ho disetujui dan Ha ditolak.
2. Ha diterima apabila rata-rata nilai Post test lebih unggul dari rata-rata pretest $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini Ha disetujui dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang peneliti lakukan memengaruhi hasil belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan Analisis Korelasi Biserial. (Tulus Winarsunu 2017) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan korelasi biserial, yang ditunjukkan.

$$rbis = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_t} \cdot \frac{pq}{o}$$

Dengan Kriteria pengujian menggunakan r tabel, yang ditunjukkan dibawah ini.

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak ada relevansi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan hasil belajar peserta didik),
2. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima (terdapat relevansi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan hasil belajar peserta didik).

Untuk menghitung Koefisien Determinasi, Menurut (Supardi 2016) dapat menggunakan rumus, yang ditunjukkan dibawah ini.

$$Kd = r^2 \times 100\%.$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode campuran. Peneliti menggunakan campuran metodologi kuantitatif dan kualitatif. *Mix method* yang digunakan adalah tipe *embedded design*. Yang menjadikan Penelitian kuantitatif, sebagai pendekatan utama. Metode kuantitatif yang digunakan adalah Pendekatan eksperimen dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelas control, menggunakan model desain pretest-posttest satu kelompok. Penelitian yang dilaksanakan di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang, Jawa Tengah pada 2 Oktober 2024 hingga 14 November 2024.

Pendekatan tanpa membatasi jenjang kelas atau dikenal pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, baik rendah, sedang, atau tinggi disebut sebagai mahir, mampu, dan berkembang. Pendekatan ini berusaha untuk menjamin bahwa setiap peserta didik menerima perlakuan atau instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan sangat penting dalam pendidikan dasar (SD) karena ini adalah dasar dan guru berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka. Ada beberapa proses yang terlibat dalam mempraktikkan konsep *Teaching at the Right Level* (TaRL), terdapat beberapa langkah dalam melakukan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang ditunjukkan dalam 5 langkah pembelajaran :

- 1). Asesmen Diagnostik,
- 2). Pengelompokan berdasarkan Tingkat kemampuan dan Kebutuhan,
- 3) Desain dan perencanaan pembelajaran,
- 4). Pelaksamaan pembelajaran diferensiasi,



5). Pemantauan dan Penyesuaian Berkelanjutan.

Dengan melakukan asesmen diagnostik dengan cara memberikan pertanyaan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan awal yang sudah dimiliki, serta untuk melihat kebutuhan dan kapasitas pengetahuan peserta didik. Langkah yang kedua yaitu mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya, dengan mengetahui kemampuan dan kebutuhannya maka akan membuat guru lebih mudah untuk memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya peserta didik akan mengetahui serta lebih memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Mengelompokkan peserta didik

Setelah mengelompokkan peserta didik tahap selanjutnya adalah merancang pembelajaran TaRL yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar Matematika yakni materi perkalian. Pada langkah-langkah kegiatan disisipkan pendekatan TaRL pada bagian LKPD yaitu kategori mahir, cakap, dan berkembang. Yang ditunjukkan gambar 4.



Gambar 4. Modul Ajar Materi Perkalian

Setelah mengelompokkan dan merancang pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik mahir diberikan lembar kerja dengan soal HOTS, peserta didik mahir diberikan soal dengan tingkat sedang dan diberikan bimbingan dalam mengerjakan, peserta didik berkembang diberikan soal tingkat mudah dan diberikan bimbingan penuh dalam mengerjakan dan menggunakan media papan perkalian supaya lebih mudah untuk memahami. Yang ditunjukkan gambar 5.

Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Sesudah melaksanakan berbagai tahap kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi untuk mengukur serta menganalisa hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan pendekatan tersebut, melalui berbagai tahapan analisis hasil belajar peserta didik.

Untuk menentukan apakah pendekatan Teaching at the Right Level berdampak pada hasil belajar peserta didik, analisis data digunakan. Pengujian dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan penilaian menggunakan tes baik sebelum maupun sesudah pendapatkan pendekatan Teaching at the Right Level. Microsoft Excel digunakan untuk perhitungan data. Empat tes dilakukan pada instrumen uji sebelum didistribusikan kepada responden: validitas, keandalan atau validitas, tingkat kesulitan, dan diferensiasi pertanyaan. Selama proses penelitian, diperoleh daftar nama mahasiswa, dokumentasi, dan informasi jumlah mahasiswa dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Hasil pre-test dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengetahuan yang dipunyai peserta didik.

Sebelum dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keahliannya dan sebelum menerima pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), hasil pre-test dalam penelitian ini memiliki skor rata-rata 60,4. Sementara itu, rata-rata skor pasca tes setelah menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) adalah 79,2. Perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest dihitung dan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Perbedaan Rata-rata Nilai Pretest dan Nilai Posttest.

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1510	1980
n (jumlah sampel)	25 peserta didik	25 peserta didik
\bar{X} (rata-rata)	59,4	79,2
Varians	156,14	158,71
St (standar deviasi)	12,50	12,60

Berdasarkan Tabel nilai *pre test* dan *post tes* diatas dapat disimpulkan bahwa Skor rata-rata posttest lebih tinggi dari rata-rata skor pretest, menurut tabel hasil pre-test dan post-test di atas. Secara khusus, peserta didik setelah menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelum menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diterapkan di kelas III C.

Hasil pengujian menentukan bahwa H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{(tabel)}$ berada pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Liliefors untuk menguji skor pre-test dan post-test. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan rumus uji Lilliefors yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Awal dan Data Akhir**

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Pre Test	0,094	0,173	Data menghasilkan distribusi normal
Post Test	0,103	0,173	Data menghasilkan distribusi normal

Hasil perhitungan uji Lilliefors di atas menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ (tabel). Dengan demikian, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa data pre-test dan post-test didistribusikan secara normal. Selain itu, Uji Perbedaan Rata-rata digunakan untuk menunjukkan apakah hipotesis tersebut berdampak atau tidak. Yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji-t Perbedaan Rata-rata Nilai

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
6,256	1,714	Terdapat selisih rata-rata hasil nilai setelah dan sebelum perlakuan

Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,256$ dan $t_{tabel} = 1,714$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} =$ Maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang mengindikasikan adanya perubahan nilai pretest dan posttest.

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh antara dua variabel, digunakan analisis korelasi biserial dengan dua variabel utama, yaitu variabel X (Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)) dan variabel Y (hasil belajar). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, dengan kriteria:

1. Ho diterima Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat korelasi antara Pendekatan Teaching at the Right Level dan hasil belajar peserta didik.
2. Ha diterima Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat korelasi antara Pendekatan Teaching at the Right Level dan hasil belajar peserta didik.

Uji Korelasi Biserial yang ditunjukkan tabel 4.

Tabel 4. Uji Korelasi Biserial

r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
0,9669	0,3961	Terdapat hubungan antara Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan hasil belajar peserta didik.

Ho ditolak dan Ha diterima berdasarkan hasil temuan perhitungan uji korelasi biserial, yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (tabel). Hal ini menunjukkan hubungan antara hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Korelasi dikategorikan sangat kuat menurut tabel aturan untuk menafsirkan koefisien korelasi. Untuk menentukan sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa), peneliti kemudian menghitung koefisien penentuan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan didapatkan hasil dampak perlakuan pendekatan 68% terhadap hasil belajar peserta didik, menurut perhitungan koefisien determinasi, yang menghasilkan angka Kd = 68%.

Setelah melakukan penelitian terhadap dampak pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang mengungkapkan peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan dengan seorang peserta didik tentang perasaan mereka setelah keterlibatan mereka dalam pendekatan TArL. Peserta didik mengakui bahwa mereka lebih suka menggunakan pendekatan *Teaching at the*



Right Level (TaRL) karena guru memberi bantuan atau terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selanjutnya Peneliti bertanya kepada wali kelas III C “Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dilaksanakan di kelas III C ?”, kemudian beliau menjawab “Menurut saya pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat bagus diterapkan di kelas III C, karena dapat memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik serta dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik”. Kemudian peneliti bertanya lagi “Apakah sekolah mendukung penggunaan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pengajaran kelas III C setelah mengetahui tentang peningkatan hasil belajar peserta didik ?”. Kemudian beliau menjawab “Sekolah mendukung jika pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) diterapkan. Dukungan yang diberikan sekolah berupa tersediannya printer, komputer, kertas, proyektor dan suasana kelas yang nyaman. Menurut wali kelas III C pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat baik diterapkan dalam pembelajaran karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dan semua peserta didik mendapatkan kenaikan pemahaman yang mengakibatkan hasil belajar yang meningkat. Pelaksanaan wawancara ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Wawancara dengan wali kelas III C

4. SIMPULAN

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa di kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang dalam hal mata pelajaran matematika materi perkalian, menurut penelitian yang telah dilakukan. Hasil pasca perlakuan atau *post test* yang lebih tinggi dengan skor rata-rata 79,2 dan hasil sebelum perlakuan atau *pre test* dengan skor rata-rata 59,4 memberikan bukti bahwa Ada perbedaan yang meningkat antara skor *pre test* dan *posttest*, menurut data uji-t peneliti. Dengan temuan $t_{hitung} = 6,256$ dan $t_{(tabel)} = 1,714$ menunjukkan hal ini. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima ketika uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{(tabel)}$.

Pengaruh pendekatan *Teaching at the Right* (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan menggunakan analisis korelasi biserial. Karena $r_{hitung} > r_{(tabel)}$ hipotesis yang diusulkan diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berdampak pada hasil belajar peserta didik, dengan $r_{hitung} = 0,8265$ dan $r_{(tabel)} = 0,3961$.

Temuan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 68% memiliki besarnya pengaruh $r = 0,8265$ dan $r^2 = 0,6831 \times 100\%$. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berdampak 68% terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik materi perkalian mata pelajaran Matematika kelas III C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang tahun ajaran 2024/2025.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, Ayu Faradillah. 2020. “Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi.” In Jakarta: Uhamka Press.
- Haryanto. 2020. “Problem Based Learning (PBL) Model to improve the Indonesian language learning achievement of class IX-F students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.” *Jurnal Education and Teaching* 2.



- Henniwati. 2021. "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.
- KEMENDIKBUDRISTEK. 2022. "Berbagai Kurikulum Yang pernah Diterapkan di Indonesia."
- Nasarudin. Rahayu, Mitra. dkk. 2024. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 1 ed. Jakarta: CV. Gita Lentera.
- Palkpahan, Andrew Fernando. 2021. "Metodologi Penelitian Ilmiah." In Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Qur'aina, Nuzulia. Sukawati, Indah. Nugrahaningsih WH. 2024. "Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi Kelas 8H SMPN 34 Semarang." (2024).
- R. W, Akhdinirwanto, Agustini & Jatmiko. 2020. "Problem-based learning with argumentation as a hypothetical model to increase the critical thinking skills for junior high school students." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 4(2775–7269): 340–50.
- Sudaryono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan." In Jakarta: Prenadamedia Group, 89.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)." In Bandung: Alfa Beta.
- Supardi. 2016. "Aplikasi Statistika Dalam Penelitian." In Jakarta Selatan: Change Publication, 131.
- Teresia, Andra. 2018. "Metode Penelitian." In Yogyakarta: Start Up.
- Tulus Winarsunu. 2017. "Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan." In Malang: University Muhammadiyah Malang.